

Framing Islam Jawa dan Perjuangan Kelas dalam Film Dokumenter Koesno, Jati Diri Soekarno (Analisis Framing film dokumenter model William A. Gamson dan Andre Modigliani pada kanal Youtube TVRI)

¹Alvin Goldianno P, ²Maulana Arief, ³Novan Andrianto

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

goldiannoalvin@gmail.com

Abstract

Movies are used as a medium to convey messages in visual form. In this way, movies become a more accessible and effective way for people to receive messages. The title of Koesno's movie, Jati Diri Soekarno, was raised by researchers on the concept of Javanese Islam and the concept of Class Struggle. The researcher is of the opinion that studies of Sukarno within the framework of the concepts of Javanese Islam and Class Struggle tend to have weaknesses, hence this research was conducted. Therefore, the purpose of this research is to clarify the results of the analysis of the depiction of Javanese Islam and class struggle in the documentary film Koesno, Jati Diri Soekarno. The research method used is qualitative and constructivist paradigm. The unit of analysis in this research is Koesno's film, which is the whole identity of Sukarno as the object of study. Data analysis in this research uses the framing analysis model of William A. Gamson's framing analysis model which focuses on exploring framing devices and idea devices. The results obtained by researchers are related to the reality of Islam in Java and class struggle in the movie "Koesno, Jati Diri Soekarno". The researcher found three depictions in the movie. 1.) Representation of Javanese Islam behind the movie Koesno, Jati Diri Soekarno, 2.) Representation of class struggle behind the movie Koesno, Jati Diri Soekarno, 3.) Representation of nationalism behind the movie Koesno, Jati Diri Soekarno. The conclusion of this research is that the documentary film "Koesno, Jati Diri Soekarno" is a depiction of conditions that are thick with past events reminding how hard the struggle for independence was. As well as leadership that prioritizes the interests of the country's people rather than the interests of certain groups.

Keywords: *Koesno, Soekarno's identity, representation, Javanese Islam and class struggle, Analysis Framing*

Abstrak

Film digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk visual. Dengan cara ini, film menjadi cara yang lebih mudah diakses dan efektif bagi masyarakat untuk menerima pesan. Judul film Koesno, Jati Diri Soekarno, diangkat oleh peneliti tentang konsep Islam Jawa dan konsep Perjuangan Kelas. Peneliti berpendapat bahwa kajian Sukarno dalam kerangka konsep Islam Jawa dan Perjuangan Kelas cenderung memiliki kelemahan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hasil analisis penggambaran Islam Jawa dan perjuangan kelas dalam film dokumenter Koesno, Jati Diri Soekarno. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan paradigma konstruktivis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah film Koesno, yaitu keseluruhan identitas Sukarno sebagai objek kajian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis framing William A. Gamson yang fokus pada eksplorasi perangkat framing dan perangkat ide. Hasil yang diperoleh peneliti terkait dengan realitas Islam di Jawa dan perjuangan kelas dalam film “Koesno, Jati Diri Soekarno”. Peneliti menemukan tiga penggambaran dalam film tersebut. 1.) Representasi Islam Jawa dibalik film Koesno, Jati Diri Soekarno, 2.) Representasi perjuangan kelas di balik film Koesno, Jati Diri Soekarno, 3.) Representasi nasionalisme di balik film Koesno, Jati Diri Soekarno. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa film dokumenter “Koesno, Jati Diri Soekarno” ini merupakan gambaran situasi yang terkait dengan peristiwa masa lalu mengingatkan pada perjuangan yang sulit untuk mendapatkan kemerdekaan. bahkan pemimpin yang memperhatikan kepentingan umum negara daripada kepentingan kelompok tertentu.

Kata kunci: Koesno, Jati Diri Soekarno, Representasi, Islam Jawa dan Perjuangan Kelas, Analisis Framing

Pendahuluan.

Film ceritera atau film dokumenter adalah rekaman peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Problem sosial adalah contoh masalah yang terkait dengan kehidupan manusia. Tidak seperti film fiksi, film fiksi (cerita) adalah dokumentasi peristiwa yang nyata. Film dokumenter selalu berubah seiring dengan kemajuan film. Film dokumenter berkembang mulai dari yang sederhana dan sederhana hingga yang lebih kompleks dengan berbagai fungsi dan jenis sejak era film bisu. Proses pembuatan film dokumenter sangat dipengaruhi oleh teknologi suara dan kamera. Film ini menggambarkan kisah yang benar. Meskipun faktanya benar, itu masih mungkin ada rekayasa dan penggunaan aktor dalam film dokumenter. dan teknik ini biasanya digunakan dalam film dokumenter seperti dokudrama.

Film Koesno, Jati Diri Soekarno adalah film dokudrama tokoh pahlawan Soekarno yang rilis pada 2022. Menceritakan riwayat Soekarno saat kecil, menceritakan kisah soekarno mulai ketika lahir di Jl. Pandean IV No.40, Peneleh, Surabaya, kemudian kepindahannya ke berbagai kota seperti Blitar, Tulungagung dan Mojokerto mengikuti bapaknya berdinis hingga kemudian bertaut kembali dengan Surabaya. .lahir dengan nama Koesno yang kemudian diganti oleh ayahnya menjadi Soekarno dengan harapan dapat menjelma layaknya panglima kurawa di salah satu tokoh pewayangan Adipati Karno, karna sering sakit-sakitan. Koesno lahir di Pandean, Surabaya. Koesno tidak lama tinggal di Surabaya setelah lahir pada 6 Juni 1901. Pada Desember 1901, orang tuanya membawanya ke Ploso Jombang untuk mengajar karena sang ayahanda, Raden Soekeni Sosrodihardjo, pindah. Soekeni bekerja sebagai guru.

TVRI (Televisi Republik Indonesia) adalah stasiun televisi nasional yang memiliki sejarah Panjang dalam mengabarkan berita dan budaya Indonesia. Program televisi tidak hanya menampilkan program hiburan dewasa; mereka juga menampilkan acara yang berfokus pada

prinsip-prinsip manusiawi atau kemanusiaan dan kisah-kisah inspiratif yang berkaitan dengan kehidupan kita sendiri, seperti program acara yang mengangkat kisah seseorang yang inovatif yang dapat menginspirasi banyak orang untuk mengubah kehidupan bangsa dan negara. Melalui film dokumenter, indikator hal tersebut dapat dicapai mengingat film dokumenter memiliki karakteristik yang sarat akan fakta serta dapat mendidik siapapun yang menontonnya. Seperti contohnya film dokumenter yang menceritakan biografi tokoh-tokoh terkenal baik di skala nasional atau dunia, hingga sejarah dari berbagai peristiwa penting yang pernah terjadi, dapat menjadi acuan bagi masyarakat agar tidak lupa dengan nilai historis bangsa ini serta dapat menjadi tonggak penyemangat persatuan untuk generasi-generasi penerusnya.

Studi analisis framing bertujuan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan saat memilih masalah dan menulis berita. Pada akhirnya, perspektif ini menentukan apa yang diambil, apa yang ditampilkan dan dihilangkan, dan ke mana berita akan dibawa. Menurut Gamson dan Modigliani, framing disebut sebagai kemasan. "Frame" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cerita atau kumpulan ide-ide yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna dari peristiwa-peristiwa yang terkait dengan topik diskusi. (Sobur, 2015). Pesan dalam film *Koesno, Jati Diri Soekarno* jika melihat dan mengamati tiap *scene* nya, bahwa ideologi dibingkai dalam beberapa adegan agar sehingga penonton ingin mempertahankan budaya Jawa tradisional. Sutradara menggunakan simbol tertentu yang dapat menggugah penonton untuk menyampaikan pesan melalui visualisasi yang baik..

Analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani adalah salah satu dari empat konsep analisis yang paling sering digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan konsep ini karena teori Gamson dapat menghubungkan wacana media dengan pendapat umum. Perangkat framing (perangkat framing) dan perangkat penalaran (perangkat penalaran) berfungsi sebagai ide pendukung untuk analisis ini.

Sehubungan dengan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dengan film ini untuk memberi tahu masyarakat bahwa "*Arek Suroboyo*" adalah Presiden pertama Republik Indonesia, dalam pengertian Soekarno lahir di Surabaya, dan memiliki keterkaitan erat dengan unsur Budaya Jawa dan Perjuangan Kelas. Unsur komunikasi publik yang dimiliki Soekarno sangatlah luar biasa. Dengan kelantangan suara perlawanan itu, beliau dapat menarik hati rakyat Indonesia dan berubah menjadi mendukung perjuangan Soekarno. Oleh karena itu penelitian ini, peneliti berharap bahwa dapat menganalisis penggambaran soekarno yang dibingkai oleh TVRI melalui film dokumenter *Koesno, Jati Diri Soekarno* sebagai media komunikasi massa yang dapat menginformasikan realitas sosial yang ada kepada penonton baik kepada masyarakat lokal maupun internasional. Peneliti ingin meneliti dengan judul Framing Islam Jawa dan Perjuangan Kelas dalam Film Dokumenter Koesno, Jati Diri Soekarno (Analisis Framing Model William A. Gamson dan Andre Modigliani pada kanal YouTube TVRI).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian Representasi Islam Jawa dan Perlawanan Kelas dalam film dokumenter *Koesno, Jati Diri Soekarno* adalah kualitatif dan penyajiannya bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian ini banyak digunakan untuk mengkaji dokumen berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Studi kualitatif dan deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi hasil wawancara secara rinci dengan objek penelitian (Kriyanto, 2009).

Penelitian ini menggunakan analisis teks media sebagai framing model Gamson dan Modigliani. Analisis ini mempelajari isi (konten) yang terkandung dalam teks media dengan menganalisis semua bentuknya, baik cetak maupun visual. (Bungin, 2008). Objek penelitian

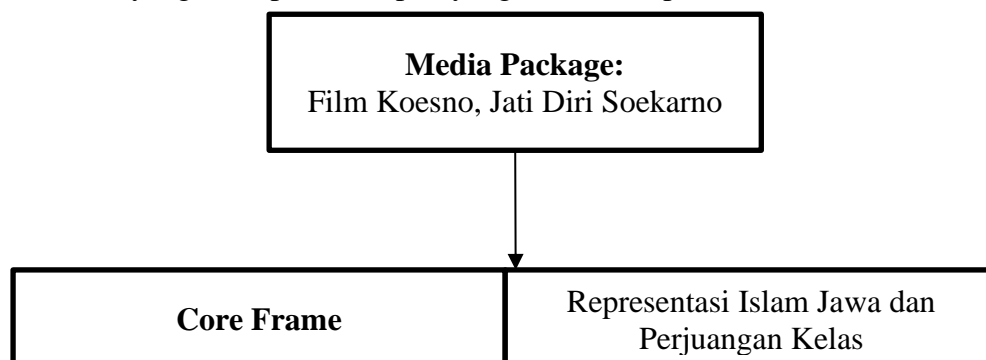
ini yaitu Koesno, Jati Diri Soekarno yang diunggah pada kanal YouTube TVRI Jawa Timur pada tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah film dokumenter Koesno, Jati Diri Soekarno yang diunggah di kanal YouTube TVRI Jawa Timur tahun 2022

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak teknik pengumpulan data, termasuk observasi, dokumentasi, fokus grup diskusi, studi kasus, dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Framing model Ganson dan Modigliani digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode uji keabsahan data Ketekunan Pengamatan dan Menggunakan Referensi.

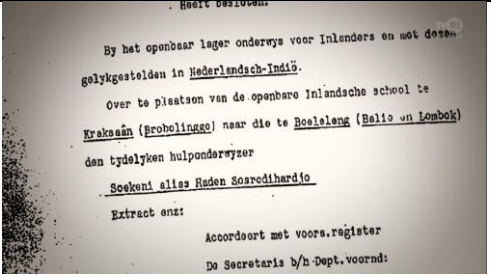
Hasil dan Pembahasan

Film Koesno, Jati Diri Soekarno (2022)

Dalam film Koesno, Jati Diri Soekarno Garapan Faizal Anwar ini, sutradara ingin merepresentasikan islam jawa dan perjuangan kelas sebagai penyampaian pesan yang berpengaruh dan informatif jadi memiliki konstruksi yang bercerita meliputi tokoh sentral serta konflik internal external.lewat film ini sutradara mau menunjukkan kepada masyarakat supaya masyarakat dapat menilai secara langsung penyampaian informasi Jati Diri Soekarno melalui asal muasal kelahiran jawa kemudian besar di lingkungan jawa dan juga saat itu hidup berdampingan dengan kolonialisme yang mempunyai dendam tersendiri terhadap itu, serta jiwa-jiwa nasionalisme itu yang kemudian dimiliki oleh Soekarno. Hal ini merupakan Core Frame, yang dapat dilihat dari berbagai Frame Devices dan Reasoning Devices yang ada dalam film ini, baik yang diucapkan maupun yang tidak diucapkan.



Framing Devices	
<p>Metaphors</p> <p><i>Pengandaian atau perumpamaan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Soekarno lahir disaat fajar menyingsing dan selain dengan kelahiran Bung Karno, juga ditandai dengan meletusnya Gunung Kelud. Saat dia lahir, di awal abad baru, Indonesia masih dalam keadaan suram karena harus menerima nasibnya sebagai negara yang terjajah. - Melalui lantunan kidung Jawa, memperelas bahwa fakta tidak simple dengan pembentukan. Penggunaan kata layaknya Panglima Kurawa dengan harap menjadi seorang pahlawan terbesar disebabkan Raden Soekemi menyukai kisah pewayangan Mahabharata.
<p>Exemplars</p> <p><i>Pelengkap untuk menguatkan bingkai</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gaji yang diterima pak Soekemi sebesar 27 Gulden dalam satu bulan, sementara gaji bupati pada saat itu hamper 1000 Gulden. - Islam Jawa dan Perjuangan Kelas memiliki perpaduan perjuangan yang berarti menghapuskan perbedaan kelas aufgrund von Penjajahan, seperti colonial Belanda di Indonesia. SegIn Islam Jawa, sebagaimana pertanggung jawaban manusia terhadap sesamanya memakai sudut pandang spiritualitas. - Soekarno menganggap kemerdekaan sebagai bagian dari kehidupan. berdiri sendiri dan tidak dinamis. Pada tingkat ekstitensi Gagasan trisakti berasal dari kesadaran Soekarno tentang bagaimana dia menolak ideologi kolonialisme,

	<p>imperialism, dan feodalisme di masa lalu. Gagasan trisakti tampaknya dipengaruhi oleh nasionalisme dan marxisme dari perspektif common sense.</p>
<p>Catchphrases</p> <p><i>Berupa jargon atau slogan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan pidato yang membara dengan jargon slogan Merdeka atau Mati, menunjukkan bahwa bersedia berjuang sampai mati untuk mencapai kemerdekaan. - Melalui perkawinan penggunaan jas dan dasi merupakan simbol jawa sebab bangsa eropa saat itu melarang penggunaan jas. Hal ini disebutkan perlawanan secara kultural.
<p>Depictions</p> <p><i>Label yang digunakan dalam sebuah isu</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan ini sumbernya satu musuhnya yaitu, Kolonialisme dan Feodalisme. - Karya tulisan Soekarno sangat jurnalistik, dengan menjadi contributor dikoran yang dikelola <i>Sarekat Islam</i>, melalui tulisannya ini tiga surat kabar pergerakan salah satunya tulisan hindia. Sampai lulus SMA, 5 tahun kemudian dia menyimpan 500 artikel saat dibangku SMA.
<p>Visual Image</p> <p><i>Perangkat pendukung berupa gambar atau citra untuk menekankan pesan</i></p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>- Digambarkan pendapatan yang timpang antara guru dan pejabat saat itu pada pemerintahan kolonial Belanda.</p>

	<div data-bbox="692 192 1177 465" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="651 472 1177 577">- Jembatan merah menjadi saksi Soekarno menemukan cinta kasih dengan Soeharsikin.</p> <div data-bbox="692 577 1177 851" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="651 857 1177 1077">- Soekarno, saat pidato di ITB mengoreksi ucapan rektor terkait kesalahan penyebutan tempat kelahiran yang awalnya di Blitar kemudian Soekarno koreksi menjadi Surabaya.</p>
<p data-bbox="204 1133 288 1167">Roots</p> <p data-bbox="204 1218 523 1290"><i>Analisis kausal atau sebab akibat</i></p>	<ul data-bbox="651 1133 1177 1375" style="list-style-type: none"> - Menjadi seorang anak bumi putera tidak membuat jiwa Soekarno goyah, sekalipun ia menerima penghinaan dari Belanda namun terkadang ia mengalahkan mereka dengan perkelahian.
<p data-bbox="204 1438 475 1471">Appeal to Principle</p> <p data-bbox="204 1523 523 1630"><i>Merupakan pemikiran, prinsip, dan klaim moral</i></p>	<ul data-bbox="603 1438 1145 1599" style="list-style-type: none"> - Bahwa kita adalah tuan, tuan daripada bangsa ini - Kita harus tegak melawan imperialis mereka itu
<p data-bbox="204 1718 400 1751">Consequences</p> <p data-bbox="204 1803 523 1910"><i>Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai</i></p>	<ul data-bbox="603 1718 1177 2002" style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang masa muda Soekarno, mulai dari kelahirannya, pendidikannya, hingga aktivitas di Surabaya. Hal ini penting sebab selama ini pemahaman masyarakat tentang Soekarno masih didominasi oleh

	<p>perspektif nasional, sementara peran Surabaya dalam membentuk kepribadian dan pemikiran Soekarno sering kali diabaikan.</p>
--	--

Representasi Islam Jawa Dibalik Film Koesno, Jati Diri Soekarno

Stuart Hall menggambarkan representasi sebagai suatu proses di mana arti dibuat dan dibagi antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. (Hall,1997). Yang di mana dalam penelitian ini diasumsikan sebuah makna dari islam jawa di film Koesno, Jati Diri Soekarno yang diproduksi menggunakan Bahasa yang dinarasikan sehingga dapat membentuk persepsi dan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang budaya jawa Indonesia mengenai Islam Jawa (*abangan*)

Dalam hal ini kepemimpinan tokoh Soekarno internalisasikan oleh sutradara dan berkolaborasi dengan beberapa komunitas seperti Begandring Surabaya, kemudian ada renaktor-renaktor Surabaya, Mojokerto, Bali, Jombang dan termasuk akademisi yaitu FIB Unair sebagai media. Setelah itu, sutradara film mengobjektivikasi realitas. Proses internalisasi dan objektivasi realitas mencakup banyak hal, seperti latar belakang, pengetahuan sebelumnya, dan berbagai upaya lain melalui penelusuran literatur dan penelitian khusus tentang Soekarno. Dalam teks, mereka saling melengkapi, yang disebut sebagai intertektualitas. Berbagai teks yang diinternalisasi dan dianalisis oleh sutradara ini kemudian membentuk pemahamannya dan berdampak pada dunia yang digambarkan dalam film "Koesno, Jati Diri Soekarno".

Representasi Perjuangan Kelas Dibalik Film Koesno, Jati Diri Soekarno

Stuart Hall menyatakan bahwa itu adalah proses di mana bahasa (bahasa) menghasilkan arti (arti). Representasi juga dapat didefinisikan sebagai proses di mana kita mempunyai ide-ide tentang sesuatu dalam pikiran kita, kemudian ide-ide ini diterjemahkan ke dalam bahasa, yang dapat menghubungkan ide-ide ini dengan bahasa, yang akhirnya menghasilkan makna. Dalam situasi seperti ini, bahasa dapat menjadibahasa visual, seperti film.

Film tersebut menunjukkan perjuangan kelas dan ideologi marxisme. Marxisme, yang dipelopori oleh Karl Marx, menyatakan bahwa masyarakat kapitalis terbagi menjadi tiga kelas, tetapi hanya ada dua kelas ketika kita melihat sistem politik kapitalisme yang diciptakan oleh borjuis. Kelas bawah, atau proletar, adalah Dalam film Koesno, Jati Diri Soekarno, ada permusuhan antara kedua kelas, masyarakat atas dan masyarakat bawah. Kelas atas, atau borjuis, adalah mereka yang hidup dari pemilik modal dan tuan pemilik.

Peneliti menuturkan bahwasannya yang melihat film Koesno Jati Diri Soekarno, pengadegan Soekarno yang meniru pidato H.O.S Tjokroaminoto menunjukkan kesadaran perjuangan kelas. Di sana, pidato tersebut mengajak orang untuk menentang penindasan yang dilakukan oleh para pemilik modal, yang merupakan orang Belanda.

Representasi Nasionalisme Dibalik Film Koesno, Jati Diri Soekarno

Pendidikan menengah di Europeesche Lagere School (ELS), yang sebelumnya dikenal sebagai HBS (Hoogere Burger School), di Surabaya adalah awal pemikiran Soekarno muda. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di Technichshe Hooge School (THS), yang sekarang dikenal sebagai Institut Teknologi Bandung (ITB). Di tempat ini, Soekarno mendirikan Algemeene Studieclub Bandung, sebuah studi klub umum yang berfungsi sebagai kelompok belajar dan diskusi. Dengan azas marhaenisme, Soekarno mendirikan PNI pada 4 Juli 1927. Selain itu, Soekarno mendirikan Perhimpunan Permufakatan-Permufakatan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) dengan tujuan untuk mengembangkan strategi perjuangan yang sama untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Penutup

Dari hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat menemukan makna representasi Islam Jawa dan Perjuangan Kelas yang terdapat di film Koesno, Jati Diri Soekarno, yang dimana menghadirkan representasi Islam Jawa dan Perjuangan Kelas yang kompleks dan dinamis. Soekarno merupakan pemimpin yang memiliki jiwa yang semangat dan gandrung pada persatuan, berjiwa bebas dan anti imperialisme, merangkul semua kalangan, dan seorang ideolog religius. Representasi Islam Jawa digambarkan melalui sosok ayah Soekarno, Raden Soekemi Sosrodihardjo, yang merupakan Guru pada era pemerintahan Belanda, Meskipun Soekarno beragama Islam, faktanya dia tidak lahir dari keluarga yang terkenal dengan nuansa Islam. Ayahnya, meskipun dia secara resmi beragama Islam dan banyak mengajarkan etika dan kepercayaan, Raden Soekemi Sosrodihardjo lebih dikenal sebagai penganut kepercayaan teosofi Jawa atau kejawen. Namun, ibunda Soekarno, Ida Ayu Nyoman Rai, adalah keturunan bangsawan Bali dari kasta Brahmana. Soekarno berasal dari keluarga priyayi yang kurang berpendidikan. Selain itu, keluarga Soekemi memiliki status sosial ekonomi yang sedikit lebih baik daripada masyarakat kaya Indonesia pada saat itu. Namun, berdasarkan agama dan keyakinan, Soekarno dapat dianggap berasal dari golongan "abangan", yaitu penduduk Muslim Jawa yang mempraktikkan Islam dalam bentuk yang lebih senkretis dibandingkan dengan santri yang lebih Ortodoks.

Representasi Perjuangan Kelas digambarkan melalui sosok Soekarno sendiri, yang tumbuh dan kembang besar di lingkungan masyarakat kelas bawah di Surabaya. Soekarno menyaksikan sendiri penderitaan rakyat akibat penindasan kolonialisme dan imperialisme Belanda. Ini mendorongnya untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertempuran kemerdekaan dan memperjuangkan keadilan sosial untuk semua orang Indonesia. Dalam perjuangan kelas film ini menunjukkan bahwa perjuangan kelas yang terjadi di Surabaya pada era itu. Awal abad ke-20. Surabaya merupakan kota industri ini juga menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi. Para pekerja di Surabaya sering kali mengalami eksploitasi dan diskriminasi. Saya pikir ada alasan mengapa Bung Karno tidak begitu banyak berbicara tentang pentingnya perjuangan kelas. Pertama, perjuangan nasional Indonesia memiliki sifat anti-borjuisme dan anti-bangsawan. Selanjutnya, perjuangan nasional Indonesia menunjukkan keberpihakan kelas, yaitu masyarakat tertindas atau kaum marhaen. Ketiga, tujuan perjuangan nasional Indonesia adalah untuk mengakhiri imperialisme dan kapitalisme sebagai dasar untuk masyarakat yang adil dan makmur

Representasi Nasionalisme juga merupakan salah satu factor penting dalam kebangkitan nasionalisme Indonesia. Soekarno bercita-cita untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda dan menyatukan seluruh rakyat Indonesia, hal ini juga yang digunakan oleh Soekarno terhadap simbol-simbol nasionalisme yang melekat dalam pidato-pidatonya. Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa nasionalisme Soekarno terdiri dari keinginan untuk bersatu,

persatuan yang melawan nasib, dan persatuan antara individu dan lingkungan. Nasionalisme yang dibangun Soekarno adalah nasionalisme yang menunjukkan penolakan terhadap imperialism dan kolonialisme.

Daftar Pustaka

- Adams, C. H. (1966). Bung Karno: penyambung lidah rakyat Indonesia. PT. Media Pressindo.
- Alam, W. T. (2000). Bung Karno : menggali Pancasila (kumpulan pidato) (Ed.2). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Alex, S. (2015). Analisis Teks Media. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Aris Heru Utomo. (2023). Meluruskan Tempat Lahir Bung Karno. Aris Heru Utomo. <https://www.antarane.ws.com/berita/3573399/meluruskan-tempat-lahir-bung-karno>
Diakses : 18 September 2023
- Baksin, A. (2003). Membuat Film Indie Itu Gampang. Kataris: Bandung.
- Baran, S. J. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi : Melek Media dan Budaya. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, M. B. (2008). Konstruksi Sosial Media Massa. Jakarta: Kencana.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing : Tinjauan Sejarah dan Metodologi. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique, 1(2), 52–58.
- Crossley, N. (2013). Class Consciousness: The Marxist Conception. The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements. Oxford, UK: Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9780470674871>
- Dahlan, M. A. (1981). Film Dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa, Seminar Kode Etik Produksi Film Nasional. Jakarta.
- Effendy, H. (2008). Industri perfilman Indonesia Sebuah kajian. Jakarta: Erlangga.
- Fachruddin, A. (2014). DASAR-DASAR PRODUKSI TELEVISI (Edisi 4). PRENADAMEDIA GROUP.
- FIB Unair. (n.d.). Urai Jejak Soekarno kepada Pengunjung Museum 10 Nopember. Retrieved September 19, 2023, from <https://fib.unair.ac.id/fib/2022/08/29/urair-jejak-soekarno-kepada-pengunjung-museum-10-nopember/>
- Franz Magnis, S. (2016). Pemikiran Karl Marx dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionisme. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fredericus Hardiyanto. (n.d.). Koesno, Jati Diri Soekarno Upaya Luruskan Sejarah sang Bapak Proklamator. 2022. Retrieved September 19, 2023, from <https://www.beritasatu.com/lifestyle/992931/koesno-jati-diri-soekarno-upaya-luruskan-sejarah-sang-bapak-proklamator>
- Fredericus Hardiyanto. (n.d.). Koesno, Jati Diri Soekarno Upaya Luruskan Sejarah sang Bapak Proklamator. 2022. Retrieved September 19, 2023, from <https://www.beritasatu.com/lifestyle/992931/koesno-jati-diri-soekarno-upaya-luruskan-sejarah-sang-bapak-proklamator>
- Giddens A and Held D. (1982). Classes, Power, and Conflict: Classical and Contemporary Debates. London and Basingtoke: Macmillan Education.

- Gide, A. (2019). Analisis Framing mengenai Eksploitasi Korporasi terhadap Kehidupan Nelayan dan Kerusakan Alam di Teluk Balikpapan pada Film Dokumenter *Gone with the Tide* dan *Into the Shadow*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Indonesia, P. P. (n.d.). Pasal 1 Undang-Undang No.33 Tahun 2009. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi (Edisi 1). Paradigma.
- Kamal, M. A. M. (2016). Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Berbagai Aspek Kehidupan. *Jurnal Kalam*.
- Konigsberg, I. (1998). *The Complete Film Dictionary* (Edisi 2). Penguin paperback.
- Kriyanto, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- M. Bambang Pranowo. (2009). *Memahami Islam Jawa*. Ciputat, Tangerang.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nurdiansyah, N. F. (n.d.). Sinopsis Film *Koesno : Jati Diri Sukarno*, Diperankan Walikota Surabaya Eri Cahyadi, Tayang Perdana 14 Agustus. 2022. Retrieved September 19, 2023, from <https://lumajang.jatimnetwork.com/hiburan/pr-1804131325/sinopsis-film-koesno-jati-diri-sukarno-diperankan-walikota-surabaya-eri-cahyadi-tayang-perdana-14-agustus>
- Pemkot Surabaya. (n.d.). MOMENTUM HARI KELAHIRAN SOEKARNO, PAKAR SEJARAH UNGKAP SURABAYA ADALAH KOTA KELAHIRAN SANG PROKLAMATOR. Retrieved September 19, 2023, from <https://www.surabaya.go.id/id/berita/67310/momentum-hari-kelahiran-soekarno>
- Purwono, N. (n.d.). Ini Cerita Asli Di Balik Pembuatan Film *Koesno* yang Masuk Nominasi Terbaik FFI 2022. Retrieved September 24, 2023, from <https://begandrang.com/ini-cerita-asli-di-balik-pembuatan-film-koesno-yang-masuk-nominasi-terbaik-ffi-2022/>
- redaksi. (n.d.). Film Dokumenter “*Koesno, Jati Diri Soekarno*” Jadi Nominasi FFI 2022. Retrieved September 19, 2023, from <https://siagaindonesia.id/film-dokumenter-koesno-jati-diri-soekarno-jadi-nominasi-ffi-2022/>
- Rizki. (n.d.). TVRI Siap Ikut Cerdaskan Bangsa Melalui Tayangan Film Dokumenter. Retrieved September 19, 2023, from https://tvri.go.id/newsdtl/TVRI-Siap-Ikut-Cerdaskan-Bangsa-Melalui-Tayangan-Film-Dokumenter/--rBT_jaII3A1M2Cj_B81GWQUFapP8zqfueBD7F-gQc
- Tedjo, A. (2017). Rumah kelahiran Soekarno, riwayatmu kini. <https://www.rappler.com/world/indonesia/178521-rumah-kelahiran-soekarno-surabaya/>

Alam, W. T. (2000). Bung Karno : menggali Pancasila (kumpulan pidato) (Ed.2). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sukarno. (1965). Dibawah Bendera Revolusi (1st ed.). DIBAWAH BENDERA REVOLUSI.

Thomas Wiyasa Bratawijaya. (1997). Mengungkap dan mengenal budaya Jawa. Jakarta : Pradnya Paramita.

Yatim, B. (1999). Soekarno, Islam dan Nasionalisme (ed. 2). Jakarta : Logos Wacana Ilmu.